

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V tesis ini, dikemukakan tiga hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu, terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh. Tiga hal pokok terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dengan melalui perhitungan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, serta temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di sekolah (SMK N 1 Tembilahan Hulu) masih perlu diadakan peningkatan, baik dari segi tujuan dari prakerin itu sendiri, materi pembelajaran, metode pelaksanaannya, pembimbing siswanya, proses pelaksanaannya dan evaluasinya, agar nantinya setelah melaksanakan prakerin siswa bisa mengembangkan diri untuk bersikap wirausaha, karena kenyataannya siswa masih belum memahami arti penting prakerin dalam menumbuhkembangkan sikap wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

Anramus, 2012

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilahan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian ini bahwa, praktiknya mempunyai andil yang positif dalam menumbuhkan sikap wirausaha siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah masih perlu adanya penyempurnaan yang lebih baik, berupa kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang digunakan dengan cara memberikan motivasi oleh guru kepada siswa, karena motivasi belajar siswa yang tinggi akan meningkatkan sikap wirausaha, ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menumbuhkan sikap wirausaha.

Berdasarkan analisis deskripsi variabel penelitian, disimpulkan pula bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa praktik kerja industri, motivasi belajar dan sikap wirausaha yang cenderung tinggi. Dari analisis penelitian, pelaksanaan praktiknya dengan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa akan dapat meningkatkan sikap berwirausaha.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, mengupayakan supaya praktik kerja industri lebih meningkat agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap sikap wirausaha. Kedua, mengusahakan untuk selalu menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai cara, baik itu dengan memberi motivasi secara verbal maupun memberi reward bagi anak yang berprestasi agar lebih meningkat lagi motivasi belajarnya.

Anramus, 2012

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilian Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ketiga, mengupayakan meningkatkan secara bersama kualitas dan kuantitas dari praktek kerja industri dan memberi motivasi yang lebih dapat menyentuh semangat siswa secara umum dalam belajar sehingga mampu meningkatkan sikap wirausaha agar lebih baik lagi.

Implikasi penelitian ini secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Praktek Kerja Industri Terhadap Sikap Wirausaha.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Kontribusi Prakerin mempunyai hubungan yang positif dengan sikap wirausaha. Semakin baik pengelolaan prakerin maka akan dapat meningkatkan Sikap Wirausaha siswa

Suatu prakerin dapat dikatakan telah berhasil dalam pelaksanaannya, dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, dilihat dari tingkat kerajinan siswa yang mengikuti prakerin dalam melaksanakan praktek kerja industrinya di instansi yang bersangkutan, semakin rajin dalam melaksanakan praktek kerjanya ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan merasa bahwa bidang yang diikutinya sesuai. Kedua, penguasaan siswa prakerin dalam materi yang dipelajari di sekolah dapat diaplikasikan dalam dunia kerja yang dijalannya di masa prakerin, mengelola informasi yang didapatkan di bangku sekolah dan menerapkannya di tempat kerja merupakan suatu proses yang tidak mudah, keberhasilan melakukan integrasi dua hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa mampu untuk berwirausaha. Hasil dari prakerin yang dilakukan siswa dapat

**Anramus, 2012**

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilahan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menunjukkan tingkat kemampuan dalam sikap berwirausaha. Dalam prakerin seorang siswa akan diuji kompetensi dalam hal penguasaan materi pembelajaran, penguasaan materi praktek yang diajarkan di sekolah, melakukan inovasi dan kreasi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di dunia kerja dengan mengambil ide dan konsep yang telah didapat dari materi belajar di sekolah.

Tinggi rendahnya kualitas dari prakerin yang dilakukan siswa akan berimbang terhadap tinggi rendahnya sikap wirausaha, untuk meningkatkan kualitas prakerin maka perlu diupayakan usaha perbaikan kualitas profesionalitas dari prakerin secara proses, perbaikan ini dilakukan secara berkesinambungan dan tidak terputus dengan kebijakan pendidikan secara umum.

## 2. Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha.

Analisis data menunjukkan bahwa Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang positif dengan sikap wirausaha. Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Belajar pada seorang siswa maka akan semakin tinggi sikapnya untuk berwirausaha.

Dalam sebuah proses pembelajaran peranan motivasi sangat vital dalam peranannya sebagai pendorong proses pembelajaran. Motivasi merupakan sesuatu hal yang sulit diukur tetapi nyata hasilnya. Motivasi merupakan inti dari kekuatan yang ada pada siswa untuk dapat secara konsisten belajar dan berlatih. Seperti seorang samurai, bahwa untuk dapat menjadi seorang samurai yang baik dia harus

**Anramus, 2012**

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilaan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mampu mengalahkan dirinya sendiri karena itu adalah lawan yang terberat yang dihadapi. Seorang siswa juga adalah seorang samurai seorang pejuang yang harus memiliki motivasi dan tekad kuat untuk mengalahkan rintangan, misalnya rasa malas, malu, kurangnya fasilitas, kurangnya biaya, dan banyak kekurangan yang lain yang jika tidak memiliki motivasi yang kuat, rintangan itu akan menjadi suatu gunung es yang lambat laun menghalangi proses belajar yang ada pada diri siswa. Pendidikan kejuruan di SMK terutama pada mata diklat produktif harus didorong, dikuatkan motivasi belajar dan motivasi kerja praktek industrinya agar semakin lama semakin kokoh. Dengan semakin besar motivasi maka pelan tapi pasti sikap berwirausaha akan tumbuh dan mampu memberi perubahan yang signifikan dalam diri siswa untuk mampu berwirausaha.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Kontribusi Praktek Kerja Industri, dan Motivasi Belajar terhadap sikap wirausaha ternyata ada keterkaitan secara positif, dan hal tersebut telah dituangkan dalam kesimpulan penelitian. Sebagai tindak lanjut bersama ini penulis menyampaikan beberapa saran untuk dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam rangka meningkatkan sikap berwirausaha. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agar proses pelaksanaan prakerin dimasa depan lebih baik daripada sekarang, perlu didukung oleh tenaga-tenaga guru yang profesional.  
Mingat dalam pelaksanaan prakerin membutuhkan pengetahuan,

Anramus, 2012

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilaan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keterampilan dan kreatifitas dari guru. Dengan adanya tenaga-tenaga guru yang

kompeten dan berjiwa *entrepreneur* maka akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu dalam rekrutmen guru produktif SMK

harus memperhatikan dan mempertimbangkan latar belakang pendidikan

(minimal S1), pengalaman kerja dan motivasi kerjanya. 2)

Pemerintah daerah Kabupaten Indragiri

Hilir melalui dinas pendidikan setempat hendaknya mampu memfasilitasi kekurangan-kekurangan Motivasi Belajar di

sekolah dengan memanfaatkan fasilitas industri yang ada di

lingkungan sekolah dengan melakukan akad kerjasama dengan sekolah

(*outsourcing*). 3) Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten

Indragiri Hilir hendaknya ikut mempromosikan SMK di

masyarakat dalam setiap kesempatannya yaitu sebagai lembaga yang

tidak hanya mendidik keterampilan siswa akan tetapi juga mampu bersaing dengan

industri-industri menengah kebawah dalam memproduksi barang-

barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat setempat.

## 2. Bagi Sekolah

Berikut saran untuk sekolah : 1) Sesudah diangkat menjadi guru SMK sebaiknya guru diberi pembelajaran keterampilan baik melalui pusat pelatihan guru

(PPG) maupun di magangkan pada industri yang

relevan dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga budaya kerja industri

**Anramus, 2012**

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilahan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(ketrampilan, tanggung jawab dan motivasi kerja) dapat dibawa ke dalam lingkungan sekolah untuk mendidik siswa dengan membuat barang yang layak jual. 2) Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran, sekolah harus melengkapi kebutuhan fasilitas yang relevan dengan pembelajaran berbasis unit produksi, bila belum mampu maka sekolah dapat melakukan *outsourcing* dengan industri di lingkungannya dengan melakukan kerjasama. 3) Agar pelaksanaan prakerin berhasil dengan baik, sebaiknya materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan. Karena pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran harus memberikan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga termotivasi dalam belajar. 4) Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa perlu memperhatikan (a) memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, (b) memilih fasilitator yang profesional, (c) memilih media pembelajaran yang tepat (d) didukung sarana belajar yang memadai (e) kecukupan waktu yang efektif dan efisien, serta faktor lainnya. 5) Proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi baik evaluasi hasil, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi tindak lanjut dan evaluasi dampak. 6) Sekolah untuk memenuhi kebutuhan Motivasi Belajar seperti, kurikulum sinkronisasi, silabus, modul, analisis bahan dan peralatan, kinerja unit produksi yang baik, dan guru yang cukup.

**Anramus, 2012**

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilaan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Bagi Guru

Saran bagi guru sebagai berikut: 1)

Sebaiknya untuk selalunya meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam upaya meningkatkan pembelajaran produktif di sekolah dengan memanfaatkan sumber-sumber dan media yang tersedia. 2) Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus selalunya berorientasi pada produk atau jasa yang dapat dihasilkan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kompetensi siswa dan finansial. 3) Guru dituntut mempersiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari persiapan, proses pembelajaran, menganalisis pengalaman belajar siswa serta pengujian.

### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini ternyata masih terdapat keterbatasan yang harus dikaji kembali. Banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi sikap berwirausaha yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan metodologi, jumlah responden yang diteliti, biaya, serta keterbatasan wawasan penulis sendiri (peneliti) dapat dilihat pada uraian di atas yang variabel yang dapat diungkap melalui pendekatan kuantitatif. Untuk itu diperlukan penelitian lanjut agar sikap berwirausaha siswa SMK dapat lebih tumbuh, sejalan dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.

Anramus, 2012

**Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha**

: Survey Terhadap Siswa SMKN 1 Tembilahan Hulu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor yang lain yang turut mempengaruhi terhadap sikap wirausaha dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya lebih baik, baik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih lengkap, dengan analisis statistik yang lebih mendalam. Pada penelitian lanjut dapat lebih fokus pada penelitian praktik kerja industri terhadap kesesuaian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di mana peneliti diadakan.